

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis di alami oleh kaum wanita. Awal kehamilan akan muncul beberapa gejala-gejala kehamilan. Salah satu diantaranya adalah gangguan pencernaan yang terutama muncul sebagai mual muntah. Gejala yang mengganggu ini sering di sebut dengan emesis gravidarum, dalam keadaan fisiologis masih dapat diatasi, sedangkan mual muntah yang berlangsung begitu parah disebut Hiperemesis Gravidarum. Hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, asidosis yang dilatari kelaparan alkalosis akibat kehilangan HCL melalui muntah. Mual muntah tersebut berakibat kurangnya nafsu makan ibu hamil (Arisman , 2009)

Emesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Mual sebagai awal terjadinya muntah biasa dialami saat pagi hari, tetapi dapat timbul setiap saat dan malam hari. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, walaupun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung 4 bulan. Hal ini mengakibatkan pekerjaan sehari-hari biasa terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Maka keluhan , gejala dan perubahan fisiologis menentukan berat ringannya penyakit (Prawirohardjo, 2005)

Sampai saat ini belum di ketahui dengan pasti apa yang menyebabkan mual dan muntah selama kehamilan. Secara teoretis, diduga kesengsaraan ini dilatarbelakangi oleh peningkatan kadar hormone HCG (*Hormon Chorionic Gonadotrophine*), progesterone, estradiol, yang diperberat oleh ketergangguan psikis; meskipun hasil kajian tentang keterlibatan factor-faktor itu bertentangan satu sama lain (Arisman, 2009).

Penyebab mual dan muntah ini bermacam-macam antara lain karena adanya perubahan hormon dalam tubuh, psikologis, sampai gaya hidup. Pola makan yang buruk sebelum maupun pada minggu-minggu awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stress dapat memperberat rasa mual, karena emesis yang terus menerus akan mempengaruhi kesehatan yaitu pola makan. (Wendi dalam. Julina 2011).

Beberapa hal dapat dilakukan untuk mengurangi rasa mual meskipun tidak dapat dihilangkan sama sekali, misalnya dengan mengkonsumsi makanan seimbang, cukup bergerak, cukup istirahat dan mengatur pola makannya yaitu makan sedikit tapi sering, menghindari jenis makanan yang diawetkan, hindari makanan yang berkalori tinggi, mengurangi makanan yang berlemak. Oleh karena itu, calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual agar ibu dapat menentukan sikap untuk mengatasi masalahnya pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi gangguan pada kehamilan selanjutnya (Neil dalam. Evi 2009)

Menurut Prawirohardjo (2005), persentase primigravida yang mengalami emesis lebih banyak jika dibandingkan dengan multigravida. Hal tersebut berkaitan dengan keadaan psikologi ibu hamil yang belum siap menghadapi persalinan, takut terhadap persalinan dan lain-lain yang dapat mengakibatkan konflik mental terhadap ibu hamil. Emesis gravidarum secara tidak langsung dapat berakibat anemia. Menurut Mochtar (1998) salah satu penyebab anemia adalah kurang zat besi dalam diet. Apabila mual muntah terjadi berlebihan maka asupan makanan berkurang dan akan mengurangi pula asupan zat besi dalam tubuh. Untuk itu mual muntah pada masa kehamilan penting untuk segera diatasi. Untuk itu bidan sebagai pelaksana dituntut untuk bisa melakukan tindakan pencegahan, penanganan, dan atau rujukan semua kasus anemia pada kehamilan sesuai ketentuan yang berlaku (Depkes RI, 2001).

Mual muntah pada kehamilan berpengaruh pula terhadap pola makan ibu hamil, untuk itu pola makan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum harus di perhatikan, karena selama hamil kebutuhan akan energi dan zat gizi lainnya meningkat (Arisman. 2009)

Mual muntah biasanya menyebabkan ibu dan janin kekurangan nutrisi penting yang dibutuhkan pada awal kehamilan. Ibu menjadi malas makan atau hanya makan-maknan yang dirasa tidak membuat mual seperti rujak, kedondong, atau mangga. Kekurangan nutrisi penting ini dapat mengganggu proses perkembangan janin di dalam rahim (Indriyani. 2008)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di BPS Tutik Purwani pada bulan Mei - April terdapat 35 ibu hamil trimester I. Ketika penelitian melakukan wawancara dari 11 (31,42 %) kunjungan ibu hamil. Dari jumlah kunjungan tersebut 6 (17,14 %) ibu hamil mengeluh mual muntah dan sisanya 5 (14,28 %) tidak mengalami mual muntah, diantara ibu hamil yang mengalami mual dan muntah tersebut mengatakan tidak memperhatikan pola makannya. Terkadang tidak makan sama sekali di karenakan makanan yang masuk malah di muntahan kembali, sehingga ibu merasa khawatir tidak mengetahui bagaimana cara mengurangi atau mengatasi keadaan yang sedang dialami dan apa saja makanan yang harus dikonsumsi untuk pemenuhan nutrisi yang hilang akibat muntah, terkadang ibu malas makan apalagi mengkonsumsi makanan yang sehat. Ibu justru mencari makanan yang membuatnya merasa nyaman dan tidak mual, seperti buah-buahan yang berasa asam atau makanan pedas-pedas.

Setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tidak jarang mengeluh mual muntah hampir di setiap tempat pelayanan kesehatan. Dampak dari mual muntah itu sendiri mempengaruhi pola makan pada ibu hamil. Hal itulah yang mendorong peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang emesis gravidarum terhadap pola makan ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan , maka pertanyaan peneliti yang sesuai adalah “ Apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum terhadap pola makan ibu hamil di BPS Tutik Purwani Sleman tahun 2011?”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum terhadap pola makan ibu hamil di BPS Tutik Purwani Sleman 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2011.
- b. Mengetahui pola makan ibu hamil di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2011
- c. Mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang emesis gravidarum terhadap pola makan ibu hamil di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2011

D. Manfaat Penelitian

I. Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil diharapkan dapat menambah informasi tentang cara mengatasi emesis gravidarum dan mampu menjaga kondisi kehamilan dengan mempertahankan gizi yang baik bagi ibu hamil.

2. Bagi Bidan

Bagi bidan diharapkan sebagai acuan kebidanan untuk memberi pelayanan supaya tepat untuk menjelaskan atau menginformasikan tentang kebutuhan nutrisi ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum .

3. Bagi Ilmu Kebidanan Stikes A Yani

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberi informasi tentang emesis gravidarum

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan emesis gravidarum yang lebih spesifik.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Hubungan Kejadian Emesis Gravidarum Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2009. Disusun oleh: Miranti tahun 2009	Survei analitik dengan pendekatan cross sectional Skala : ordinal dan nominal Alat ukur : kuisisioner	Tidak ada hubungan antara kejadian emesis dengan kenaikan berat badan. Diperoleh 63,3 % responden mengalami mual muntah, 36,6 % tidak mengalami mual. Responden yang mengalami kenaikan berat badan normal 43,3 %, kenaikan berat badan tidak normal 56,7 %	Pada judul penelitian, responden ibu hamil trimester II, tempat, tahun. Persamaannya pada metode penelitian dan skala data
2.	Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di BPS Sri Suyati Kendal Jatipuro Disusun oleh : Sri Suyati , tahun 2009	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Skala : Ordinal Alat Ukur : Kuesioner	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan. Diperoleh 6,67% responden mempunyai pengetahuan tinggi, 66,7 % sedang dan 16,67 % rendah	Pada judul penelitian,tahun, skala data, tempat dan tahun. Persamaannya ,yaitu pada responden
3	Judul Hubungan Pola Makan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Disusun oleh : EVI, tahun 2009	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional Skala : Nominal Alat Ukur : Kuesioner dan melakukan pemeriksaan HB	Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia,Diperoleh 66,7% pola makan sehat, 33,3 % pola makan tidak sehat	Pada judul penelitian, responden,metode penelitian. Persamaan pada skala data.